

Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah Di SDN Bambu Apus 01 Kota Tangerang Selatan

Agus Niin

SDN Bambu Apus 01 Kota Tangerang Selatan
Email: agusniin1967@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Bambu Apus 01 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri Bambu Apus 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SDN Bambu Apus 01 menyusun program supervisi akademik secara musyawarah dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan para guru, (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan secara terjadwal atau berdasarkan undangan guru dan tidak terjadwal atau tanpa pemberitahuan kepada para guru terlebih dahulu. (3) Teknik supervisi dalam bentuk kunjungan kelas, observasi kelas, dan teknik kelompok. Namun, pelaksanaannya dikategorikan belum begitu maksimal. Untuk menindak lanjuti hasil supervisi akademik ditempuh dengan membimbing, mengarahkan, membantu para guru, mengikuti seminar, penataran dan mengundang narasumber yang kompeten. Disamping itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kinerja Guru; Evaluasi Hasil Belajar; Supervisi Akademik

Abstract

The purpose of this study is to determine the academic supervision program, the implementation of academic supervision, and the techniques used in the implementation of academic supervision at SD Negeri Bambu Apus 01 South Tangerang City. This research uses a qualitative approach with data collection techniques: observation, interviews, and documentation studies. The subject of the study was the principal and teacher of SD Negeri Bambu Apus 01. The results showed that: (1) The head of SDN Bambu Apus 01 arranged an academic supervision program in a deliberative manner by involving the vice principal and teachers, (2) The implementation of academic supervision by the principal was carried out on a scheduled basis or based on teacher invitations and was unscheduled or without prior notice to the teachers. (3) Supervision techniques in the form of class visits, class observations, and group techniques. However, the implementation is categorized as not so optimal. To follow up on the results of academic supervision, it is taken by guiding, directing, assisting teachers, attending seminars, upgrading and inviting competent speakers. In addition, the principal also provides opportunities for teachers to continue their education to college.

Keywords: Teacher Performance; Evaluation of Learning Outcomes; Academic Supervision

PENDAHULUAN

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran. Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawas kepala sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (Kepala Sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi Kepala Sekolah yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada guru. Beberapa rekan penulis yang sama – sama menjabat menjadi Kepala Sekolah mengaku kurang serius dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai UASBN siswa.

Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN Bambu Apus 01 kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan dengan judul: “Peningkatan kinerja guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar melalui Supervisi Akademis kepala Sekolah di SDN Bambu Apus 01 kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019-2020.”

METODE

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN Bambu Apus 01 Kota Tangerang Selatantahun pelajaran 2019-2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah melalui penerapan supervisi akademis Kepala Sekolah. Jumlah dan nama guru yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

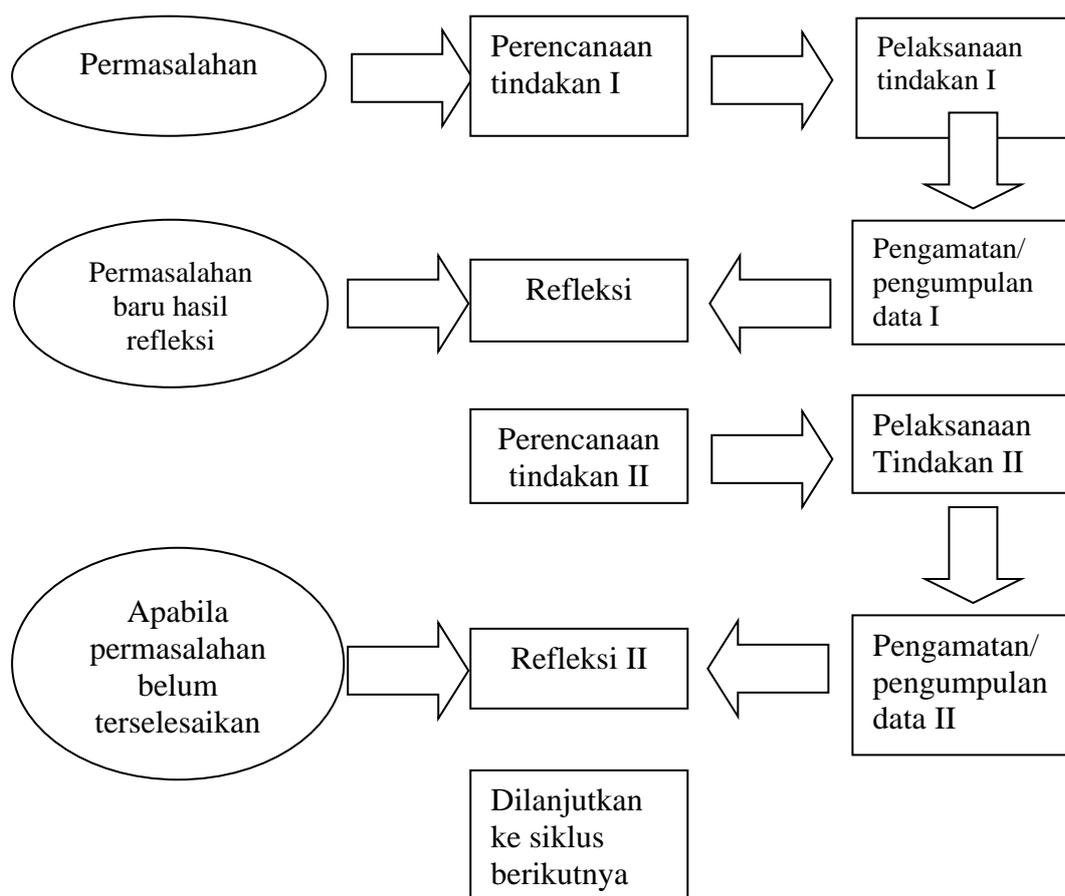
Setting Penelitian

1. PTS akan dilakukan pada Guru SDN Bambu Apus 01 Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2019-2020.
2. PTS dilakukan pada guru melalui supervisi akademis kepala sekolah.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam Semester Genap tahun pelajaran 2019-2020
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal, 7 Januari – 28 Juni 2019
4. Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi,2007;74) adalah seperti gambar berikut :



Gambar : 1 Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan

harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah. Variabel tersebut meliputi **Variabel Harapan** yaitu peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar dan **variabel tindakan** yaitu penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:

1. Peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar
2. Peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik Kepala Sekolah.
3. Peningkatan kinerja dalam pengembangan pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah
4. Keefektifan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan variabel **tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi

3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan sekolah
5. Kesesuaian pembinaan yang diberikan
6. Tingkat efektifitas supervisi Kepala Sekolah
7. Kemampuan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu: 1) Guru, diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru pengembangan evaluasi hasil belajar; 2) Kepala Sekolah, diperoleh data tentang penerapan supervisi akademik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran mencapai 85 % (Sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75.berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah: 1) Kuantitatif, analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah melalui dengan menggunakan prosentase (%); dan 2)Kualitatif, Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Kepala Sekolah ini adalah peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun instrumen pembinaan
- b. Menyusun Instrumen Monitoring
- c. Sosialisasi kepada Kepala Sekolah
- d. Melaksanakan tindakan dalam kepala sekolah
- e. Melakukan refleksi
- f. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g. Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h. Melakukan Observasi
- i. Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k. Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l. Melakukan Observasi
- m. Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n. Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit untuk tiap kepala sekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 18 Januari 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 27 Januari s.d 04 Februari 2019 dan pertemuan ke tiga 12 s.d 20 Februari 2019 . Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat prose belajar mengajar berlangsung. Berikut hasil

pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademis per siklus sebagai berikut ;

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan pemberian balikan.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 18 Januari 2019 di SDN Bambu Apus 01 Tangerang Selatan Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan Kepala Sekolah diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 59,64 % atau ada 4 orang guru dari 14 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 28,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru di SDN Bambu Apus 01 Tangerang Selatan masih banyak yang belum memahami tentang supervisi akademis kepala sekolah tersebut.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah; 2) Kepala Sekolah masih kurang baik dalam pemanfaatan waktu; dan 3) Kepala Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana kepala sekolah diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi kepala sekolah sehingga kinerjanya lebih meningkat.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi manajerial untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Maret s.d 19 Maret 2019 di SDN Bambu Apus 01 kota Tangerang Selatan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi

pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. peningkatan guru sekolah adalah 68,93 % dan peningkatan kinerja mencapai 64,29 % atau ada 9 orang dari 14 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi akademis kepala sekolah.

Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana kerja guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah.
- 2) Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program kerja dengan format-format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 2 s.d 24 April 2019 di SDN Bambu Apus 01 Tahun Pelajaran 2019-2020 dengan jumlah 14 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan

pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut: nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,43 % dan dari 14 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Kepala Sekolah dalam merencanakan program kerja sekolahnya masing-masing.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.

- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil pembinaan kepala sekolah oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui kelompok supervisi akademis Kepala Sekolah yaitu peningkatan kinerja 59,64 % menjadi 68,93 % ada kenaikan sebesar = 9,29 %
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh Kepala Sekolah sampai dengan (siklus 3) 68,93 % menjadi 76,43 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 76,43 % - 68,93 % = 7,5 %.
3. Rata – rata kinerja guru sebelum diberi pembinaan 28,57 naik menjadi 100 %.
4. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi akademis Kepala Sekolah (siklus 3) 68,93 % menjadi 76,43 % berarti ada peningkatan kinerja sebanyak 76,43 % - 68,43 % = 7,5 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada kepala sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Kepala Sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
2. Pembinaan yang dilakukan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah, dalam hal kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui supervisi akademi Kepala Sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua kepala sekolah aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua kepala sekolah antusias untuk mengikutinya..

Pembahasan

Ketuntasan Hasil Pembinaan Kinerja Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademis Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah (Kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 59,64% ; 68,93 %; 76,43 % Pada siklus III kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas.

Kemampuan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kepala sekolah pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui Supervisi Akademis ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Kepala Sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi akademis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 14 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 59,64 % meningkat menjadi 68,93 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 76,43 %. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja Kepala Sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja

guru khususnya di SDN Bambu Apus 01 Kota Tangerang Selatan, oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademis secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik kepala sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja

- guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan Kepala Sekolah melalui melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
 3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiwanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.
- Sergiovani, Cs. 1975. *“Beyond Human Relations” Profesional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercision: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Suyanto dan Jihad Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indoenesia Memasuki Millenium III*. Adi Cita. Yogyakarta.
- Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan pendidikan Menyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan. IKIP Jakarta.
- Yusuf A. Hasan. 2002. *Pedoman Kepala Sekolah Untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Mekar Jaya. Jakarta.